



---

## PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA SWASTA TAMAN SISWA PEMATANGSIANTAR

LIA. S

*oppolia29@gmail.com*

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

**Tumpal Manahara M. Siahaan**

*tumpalsiahaan@uhn.ac.id*

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

**Herlina Hotmadinar Sianipar**

*sianiparherlina@gmail.com*

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

*Korespondensi penulis: oppolia29@gmail.com*

**Abstract.** *This study aims to prove the influence of learning model strategies Problem Based Learning on the cognitive learning outcomes of students in economics class X of Tamansiswa Private High School Pematangsiantar. The problem in this study is the economic learning outcomes on the material of distribution and consumption economic activities using the learning model strategy Problem Based Learning and models Teacher Centered Learning class X at Tamansiswa Private High School Pematangsiantar. This type of research is quantitative research. The population in this study is all students of class X of Tamansiswa Private High School Pematangsiantar with a total of 283 students. The sample in this study consists of 2 classes, namely class X Merdeka 3 and class X Merdeka 4 with a total of 71 students. Based on the results of descriptive analysis, it shows that the average economic learning outcomes in the material of economic activities, distribution, and consumption in classes that do not use the learning model strategy Problem Based Learning which is 72.70. Meanwhile, the average learning outcomes of students in classes that use learning model strategies Problem Based Learning which is 79.71. In the data analysis technique, the hypothesis test "t" is  $t_{hit} = 5.277 > t_{tabel} = 1.995$ . It can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  rejected, meaning that there is an influence of the Problem Based Learning learning model on students' cognitive learning outcomes in Economics subjects.*

**Keywords:** Problem Based Learning Model, Learning Outcomes.

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh strategi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi pada materi kegiatan ekonomi distribusi dan konsumsi menggunakan strategi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model *Teacher Centered Learning* kelas X di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar dengan jumlah 283 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X merdeka 3 dan kelas X merdeka 4 dengan jumlah siswa 71 siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi pada materi kegiatan ekonomi distribusi dan konsumsi pada kelas yang tidak menggunakan strategi model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu 72,70. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan strategi model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu 79,71. Pada teknik analisis data uji hipotesis "t" yaitu  $t_{hit} = 5,277 > t_{tabel} = 1,995$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

---

*Received September 30, 2024; Revised Oktober 31, 2024; November 02, 2024*

\* Lia S, *oppolia29@gmail.com*

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Manusia yang memiliki adab diarahkan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi persoalan-persoalan dikehidupannya. Pendidikan dapat mengubah pola pikir manusia menjadi lebih berkualitas dan berakhlak mulia. Pendidikan dapat mengalami perubahan hal ini dapat dilihat dari berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui penyempurnaan kurikulum, perbaikan metode, dan strategi, dan model pembelajaran yang digunakan.

Upaya penyempurnaan mutu pendidikan yang dapat dilakukan salah satunya dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peningkatan hasil belajar siswa didalam proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mendidik, membina, memotivas, mempengaruhi dan keterampilan serta meningkatkan kecerdasan. Hasil belajar siswa digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran dan dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

Menurut Yamin dan Maisah (2010:88) guru diharapkan memberikan jalan menuju keterjadinya proses belajar mengajar. Secara umum metologi pengajaran adalah bagian ilmu oleh peserta didik, memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka dan guru tidak boleh tidak menghargai pendapat siswa walaupun terjadinya kesalahan menurut guru tersebut, proses kegiatan pembelajaran merupakan hal yang terutama yang dilakukan di sekolah peningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

Sekolah menengah atas (SMA) merupakan kegiatan yang ditentukan oleh kurikulum yang berlakunya pada sekolahh tersebut, setiap sekolah memiliki kurikulum yang berbeda-beda, sehingga sarana dan prasarana didalamnya pun berbeda, walai demikian SMA yang ideal umumnya memiliki prasarana berupa kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan serta ruang adminitrasi, sekolah menengah keatas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat. pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) Pada tahun pertama yakni kelas X siswa mendapatkan mata pelajaran yang umum

Dalam konteks pembelajaran disekolah pada mata pelajaran ekonomi diharapkan siswa memiliki karakter yang mandiri dan bernalar kritis, mandiri berarti mampu mengaplikasikan konsep ilmu ekonomi bertanggung jawab dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Menurut Buku Ekonomi Fase E- Fase F (2022:6) tujuan dari mempelajari mata pelajaran ekonomi untuk siswa adalah, mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas melimpah sumber daya yang tersedia melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien, dapat membuat suatu perencanaan yang berkaitan dengan masa depan dengan melakukan kegiatan ekonomi, mampu bersikap kritis dalam menyikapi kebijakan-kebijakan ekonomi baik tingkat lokal, atau internasional, serta mampu memahami aktivitas ekonomi yang sifatnya selalu dinamis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22-24 Juli 2024 di SMA Tamansiswa Pematangsiantar dan melakukan wawancara pada guru yang bernama pak Arif Syukri Nasution M.Pd yang merupakan guru ekonomi berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran tergolong, siswa kurang dalam merespon materi dalam proses pembelajaran pada materi ekonomi, sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran ekonomi dan hasil belajar kognitif ekonomi siswa masih dibawah KKM, sedangkan standar KKM pada sekolah tersebut adalah 75 berhasil atau tidaknya pencapaian hasil belajar siswa tergantung dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain rendahnya tingkat menganalisis masalah yang ada di sekitar siswa dan guru yang hanya menggunakan model konvensional tanpa adanya media yang digunakan siswa mudah jenuh, bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan. Keberhasilan siswa dalam memahami materi didalam proses pembelajaran ekonomi dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, model ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memastikan siswa bahwa siswa mendapatkan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Dari fenomena dan permasalahan diatas, pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengubah kondisi tersebut salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Ridwan Abdullah (2014:104) model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada kebutuhan siswa

atau student center sehingga diharapkan mengevaluasi prosesnya, dan memecahkan masalah sehingga secara tidak langsung minat belajar siswa mampu tumbuh dengan sendirinya.

### **KAJIAN TEORITIS**

Oemar Hamalik (2019:159) hasil belajar merupakan pengumpulan data, informasi, dan pengolahan untuk bahan pertimbangan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang baik dapat menjadi acuan didalam proses pembelajaran yang dialami siswa berguna bagi dirinya, kelebihan atau kekurang yang dimiliki siswa guru sebagai pendidik dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Pendapat Slameto (Wijanarko, 2017) faktor yang berpengaruh pada hasil belajar adalah:

1. Cara mengajar guru pada saat proses pembelajaran.
2. Interaksi guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran.
3. Interaksi siswa sesama teman yang lain.

Pada pemaparan diatas dapat disimpulkan, faktor-faktor internal dan eksternal yang masih perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Rani Sri Wahyuni (2024:2) model pembelajaran adalah tingkatan yang tertinggi dalam kerangka proses pembelajaran, karena yang mencakup keseluruhan tingkatan, dimana ruang lingkupnya mencakup pemahaman dasar atau filosofis dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model dengan melakukan pendekatan pembelajaran langsung dengan siswa. Menurut Dr. Nuraeni Dahri, S. Kom., Mce. (2022:25) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan hal baru. Siswa dapat mengkaitkan masalah dengan dunia nyata atau pengalamannya. Selanjutnya menurut Paul Eggen (2012:307-328) model *Problem Based Learning* adalah seperangkat model pembelajaran yang berfokus pada masalah untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Pembelajaran berbasis masalah ini memiliki tiga karakteristik yaitu :

1. Pembelajaran berfokus pada memecahkan masalah.

2. Bertanggung jawab untuk memecahkan masalah yang bertumpukan pada siswa
3. Pembelajaran yang mendukung suatu proses pada saat siswa mengerjakan masalah.

Menurut Agus Purnomo., S.Pd (2022:77) model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pola pembelajaran konvensional menunjukkan kegiatan proses belajar mengajar yang diarahkan pada penjelasan atau informasi materi kepada siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk jenis penelitian ini menggunakan penelitian quasi experimental. Menurut Sugiyono (2021:118) desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas, satu kelas menjadi kelas eksperimen dan satu kelas menjadi kelas kontrol. Kelas eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan *menggunakan* model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Swasta Tamansiswa pematangsiantar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Tamansiswa yang berlokasi di Jl. Kartini No. 18, Banjar, Kec. Siantar Bar., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara.

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar yang terdiri dari 8 kelas yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Populasi Peneliti**

No	Kelas	Jumlah keseluruhan
1	X Merdeka 1	36
2	X Merdeka 2	32
3	X Merdeka 3	37

4	X Merdeka 4	34
5	X Merdeka 5	35
6	X Merdeka 6	36
7	X Merdeka 7	37
8	X Merdeka 8	36
<b>Total</b>		<b>283</b>

(sumber data: guru mata pelajaran ekonomi SMA Swasta Tamansiswa)

Menurut Suharsimin Arikunto (2014:174) Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang sedang diteliti. Disebut sebagai penelitian sampel jika tujuannya adalah membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Tujuan pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah peneliti mencari kelas yang mempunyai tingkat kognitif hampir sama dilihat rata-rata terendah, dan dari 8 kelas yang ada di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar, peneliti mengambil 2 kelas X-3 dan X-4 dilihat berdasarkan nilai rata-rata UTS kedua kelas yang pilih paling rendah.

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah keseluruhan
1	X Mardeka 3	37
2	X Merdeka 4	34
<b>Total</b>		<b>71</b>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada yaitu teknik tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:193) Tes merupakan sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok “Teks yang di gunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jenis tes yang di gunakan adalah *Pretest* dan *Posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda.

## PEMBAHASAN

Terdapat beberapa hal yang terjadi suatu faktor pendukung keberhasilan dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar. Salah satu faktor yang menjadi pendukung kegiatan proses mengajar adalah penggunaan suatu strategi model pembelajaran yang baik dan tepat. Stretegi model pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dikarenakan strategi model pembelajaran

merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, serta penyampaian informasi dalam kegiatan proses pembelajaran

yang dapat menjadikan siswa memberikan perhatian dan minat belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Strategi model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang secara khusus yang bertujuan untuk menunjang berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Strategi model pembelajaran ini telah digunakan dalam pembelajaran ekonomi pada materi kegiatan ekonomi distribusi dan konsumsi di kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar.

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta pematangsiantar ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan suatu perlakuan, kedua kelas diberikan *Pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diketahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas, pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan strategi model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pada siswa kelas kontrol tidak dengan menggunakan strategi model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan 20 soal *Post-test* pilihan berganda kepada siswa setelah mempelajari materi tentang kegiatan ekonomi distribusi dan konsumsi dengan strategi model pembelajaran *Problem Based Learning* tetapi masih banyak pertimbangan hasil yang diperoleh siswa pada setiap butir soal tersebut.

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata *Pre-Test* pada kelas eksperimen sebesar 52,529 dan hasil nilai *Post-Test* sebesar 79,705, sedangkan hasil nilai rata-rata *Pre-Test* pada kelas kontrol sebesar 54,864 dan hasil nilai *Post-Test* sebesar 72,702. Dari hasil data tersebut dapat diketahui nilai kelas eksperimen yang diberi perlakuan memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Data-data dari kedua kelas berdistribusi normal dan homogen dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Dan hasil uji hipotesisnya menyimpulkan  $H_0$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan strategi model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada kelas X di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi model pembelajaran *Problem Based Learning*, hal ini dapat dilihat pada hasil *Post-Test* dengan mean sebesar 79,705 dan dapat juga dilihat berdasarkan hasil uji t, maka diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,277 dan  $t_{tabel}$  dengan N 69 sebesar 1,995. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Dan nilai signifikan probabilitas  $> 0,05$  dengan kriteria  $H_a$  diterima, maka uji hipotesis yang menggunakan kedua pendekatan tersebut memperoleh hasil  $H_a$  diterima.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat ditindaklanjuti, yaitu:

1. untuk mencapai suatu proses keberhasilan pembelajaran, hendaknya tenaga pendidik mampu memilih strategi atau model, metode, desain dan rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan motivasi siswa.
2. Penelitian ini memberikan informasi bahwa dengan strategi model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun penelitian ini masih bisa dikembangkan seperti menambah keaktifan belajar, minat belajar siswa, dan sikap siswa. Karena dengan keaktifan, sikap dan minat belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar.
3. Rancangan pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini belumlah sempurna, maka bagi rekan-rekan tenaga pendidik yang ingin mengimplementasikan kedalam proses pembelajaran, hendaknya melakukan suatu telaah terlebih dahulu sehingga akan menemukan hasil yang lebih maksimal.
4. Kiranya semua pihak yang terkait dengan pembelajaran dapat berperan aktif dalam peningkatan perhatian terhadap proses pembelajaran. Sehingga hal ini dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, alami, menyenangkan dan mampu meningkatkan niat belajar siswa.
5. Diharapkan supaya tenaga pendidik lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan tugas-tugas kependidikannya. Keterbukaan terhadap informasi,



menumbuhkan sikap positif dan terus-menerus mau belajar ini merupakan sebuah kunci utama supaya mutu pendidikan semakin baik.

6. Bagi tenaga pendidik yang ingin menerapkan dengan menggunakan strategi model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, sesuai dengan hasil penelitian penulis pada mata pelajaran ekonomi materi kegiatan ekonomi distribusi dan konsumsi di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar tidak dapat menuntaskan perolehan nilai seluruh siswa 100% pada ketentuan KKM yang sudah ditentukan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, R. I. 2013. Belajar Untuk Mengajar. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2014. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2017. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armanto, R. P. 2020. Kamu Tentang Problem Based Learning (PBL) Dan Objective Structured Student Oral Case Analysis (OSOCA). Surabaya: ITB Press.
- Bloom, Taksonomi. 2020. Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dahri, N. 2022. Problem and Project Based Learning. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Eggen, P. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Indeks.
- Fauzan, H. 2019. Model Pembelajaran Dalam Berbagai Pendekatan. Besuki: CV IRDH.
- Hamalik, Oemar. 2019. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Inanna. 2021. Evaluasi Pembelajaran. Makassar: Tahta Media Group.
- Istiyono, E. 2016. Pengembangan Pembelajaran berbasis HOTS. Yogyakarta: FMIPA.
- Jasmani. 2013. Supervisi Pendidikan. Jogyakarta: Nasional Katalog Terbitan.
- Maryatun, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Pgri 1

Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(2).

- Muhammedi. 2017. Psikologi Belajar. Medan: Larispa Indonesia.
- Purnomo, A. 2022. Pengantar Model Pembelajaran. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha.
- Rahman, A.A. 2019. Evaluasi Pembelajaran. Ponorogo:Uwais. Inspirasi Indonesia.
- Ropil, M. 2017. Evaluasi Hasil Belajar. Lombok Timur:Universitas Hamzanwadi Press.
- Ruhlessin, S., Ratumanan, T. G., & Tamalene, H. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) dan Model Pembelajaran Konvensional pada Materi Trigonometri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–6.
- Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta:Pustaka Pelajar,
- Rusman. 2017. Belajar dan pembelajaran. Jakarta:Kencana.
- Sagala. 2010. Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2017. Model-Model Pembelajaran Bumi Aksara. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiyono, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Iis Man 1 Lombok Barat. *VALUTA*, 8(2), 98-102.
- Siahaan, P. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IIS di Sma Parulian 1 Medan Pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A 2018/2019.
- Simeru, A. 2019. Model-Model Pembelajaran. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sofyan, H. 2013. Metodologi Pembelajaran. Yogyakarta: UNY-Press
- Sofyan, P. 2017. Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: UNY-Press.
- Sudjana, N. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

- \_\_\_\_\_, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (2nd ed.). Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2021. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, S., Nasir, M., & Nurfathurrahmah, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Lambitu. *ORYZA (JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI)*, 11(2), 54-58.
- \_\_\_\_\_, 2018. Buku Model Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Beragumen Berbasis (PBL). Padang
- Syamsidah. 2018. Buku Model Problem Based Learning (PBL). Yogyakarta: Deepublish.
- Wardana. 2020. Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Wijanarko. (2017). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP)